

Di Antara Tak Ada Pilihan Lagi dan Kemampuan Beradaptasi • hal. 4
Between No Longer Having Choices and Adaptability • page 5

KPC Kembangkan Sapi di Areal Reklamasi Tambang • hal. 6
KPC BREEDS CATTLE IN MINE RECLAMATION AREA • page 7

Proyek Peningkatan Usia Ban • halaman 10
Tyre Life Improvement Project • page 11

Keselamatan Penggunaan Gas LPG Untuk Rumah Tangga • hal. 18
SAFE USE OF LPG FOR HOME • page 19

Warga Rantau Pulung Nikmati Jalan Baru • halaman 22
PEOPLE OF RANTAU PULUNG ENJOY NEW ROAD • page 23

Control Room Coal Mining Kini Lebih Strategis • halaman 26
Coal Mining Control Room Now More Strategic • page 27

INDAHNYA BULAN RAMADHAN DI TAMBANG • halaman 30
The Beauty of Ramadhan at the Mine • page 30



MUHAMMAD BAQIR

Berburu Explosive Hingga ke Afrika Selatan • halaman 14
Explosive Hunting All the Way to South Africa • page 15

DARI REDAKSI

Pembaca Kabara yang terhormat.

Memasuki triwulan ke empat tahun 2009 ini, kita patut berbangga karena banyak pencapaian yang telah diraih perusahaan. Pencapaian itu antara lain, penganugerahan PROPER Hijau dari Kemeterian Lingkungan Hidup RI, Trophi Pengelolaan Lingkungan terbaik untuk Pertambangan Batubara dan Penghargaan Dharma Karya Energi dan Sumberdaya Mineral Muda. Keduanya dari Departemen ESDM.

Pencapaian lainnya adalah, KPC juga meraih penghargaan *Zero Accident* dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, dan tahun ini juga kita telah menyelesaikan *Surveillance Audit ISO 14001*, dengan hasil 'Tanpa Mayor/Minor'.

Masih banyak pencapaian lain yang telah kita lakukan, seperti keberhasilan Divisi *Business and Performance Improvement* dalam menekan budget operasional setelah dilakukan berbagai pendekatan dan berbagai prestasi lainnya.

Laporan tentang pencapaian itu menjadi sajian kami dalam Kabara edisi ini. Dan untuk laporan utama, kami menurunkan reportase dari dalam hutan reklamasi KPC, untuk melengkapi ulasan tentang berbagai penghargaan yang diraih perusahaan dalam bidang lingkungan selama ini. Selamat membaca. (Redaksi)

The Editor's Foreword

Respectful Kabara Readers.

Entering the fourth trimester of 2009, we should take pride of the many accomplishments that the company has made. Those accomplishments include the presentation of the Green *PROPER* award from the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia, the Best Environment Management Trophy for Coal Mining and the Junior *Dharma Karya* Award for Energy and Mineral Resources. Both are from the ESDM Department.

Other accomplishments include KPC winning the Zero Accident award from the Ministry of Labor and Transmigration of the Republic of Indonesia, and completing the ISO 14001 Surveillance Audit this year with a 'Without Major/Minor' result.

There are many other accomplishments that we have made. For example, the success of the Business and Performance Division in suppressing the operational budget after trying out various approaches and many other achievements.

Reports on those achievements become our presentation in this edition of Kabara. As for the main report, we present to you a story from KPC's reclamation forest to provide you with various coverages of the awards that the company has received in the environment field thus far. We bid you a good read. (Editor)

KPC KABARA

DITERBITKAN OLEH - PUBLISHED BY: PT Kaltim Prima Coal

• PELINDUNG-PATRON: Endang Ruchijat (Chief Executive Officer) • PENASIHAT-ADVISOR: Huseinsyah Akma, (General

Manager External Affairs and Sustainable Development Division - ESD) • PENANGGUNG JAWAB REDAKSI-CHIEF EDITOR: Hasrul Sani, (Manager External Relations) • REDAKTUR PELAKSANA-MANAGING EDITOR: Yordhen Ampung (Act. Superintendent Public Communication) • REDAKSI-EDITOR: Zulfatun Mahmudah (Supervisor Public Communication) • STAFF REDAKSI-EDITOR

STAFF: Silvester pantur (Officer Public Communication) • PENTERJEMAH-TRANSLATOR: Peter Markey • PENATA LETAK-LAY OUT: Parjo • DICETAK OLEH-PRINTED BY: Subur Printing Network, Jakarta • ALAMAT REDAKSI-EDITORIAL ADDRESS: P.O. Box 620, Balikpapan, Tel. : (62-549) 521 430, 521 497, Fax. : (62-549) 521 701 • KABARA menerima sumbangan cerita, foto, kartun, dan tulisan yang padat, bersifat membangun, menjangkau komunitas yang lebih luas dan berhubungan dengan peristiwa terkini • KABARA welcomes contributions articles, photographs, cartoons, and stories from our readers. They should be concise, give positive information, be relevant to the broader community and be relevant to current and coming events.

Daftar Isi

CONTENTS

BERITA UTAMA • Main News

Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Pada Area Reklamasi KPC	2
<i>Management of Ecological Diversity In KPC Reclamation Area</i>	3

Di Antara Tak Ada Pilihan Lagi dan Kemampuan Beradaptasi	4
<i>Between No Longer Having Choices and Adaptability</i>	5

LINGKUNGAN • Environment

KPC Kembangkan Sapi di Areal Reklamasi Tambang	6
<i>KPC BREEDS CATTLE IN MINE RECLAMATION AREA</i>	7

IPTEK • Sci-Tech

PROJEK KALIBRASI KOM HD785-7 PLM	8
<i>KOM HD785-7 PLM CALIBRATION PROJECT</i>	9

KABAR KHUSUS • Special News

Proyek Peningkatan Usia Ban	10
<i>Tyre Life Improvement Project</i>	11

KESEHATAN • Health

MIMISAN PADA ANAK.....	12
<i>Nosebleed in children</i>	13

SOSOK • Profile

MUHAMMAD BAQIR • Berburu Explosive Hingga ke Afrika Selatan	14
<i>MUHAMMAD BAQIR • Explosive Hunting All the Way to South Africa</i>	15

PENDIDIKAN • Education

Kenangan Surya Putra Bagi Pendidikan Warga Sengata.....	16
<i>Memory of Surya Putra for Education of Sengata People</i>	17

KESELAMATAN • Safety

Keselamatan Penggunaan Gas LPG Untuk Rumah Tangga.....	18
<i>SAFE USE OF LPG FOR HOME</i>	19

RAGAM • Miscellaneous

Tim Emergency Response KPC Disambut Tepuk Tangan Meriah	20
<i>KPC Emergency Response Team Welcomed with Merry Applause</i>	20

Nuansa Kutai Pada HUT Kutim Ke-10.....	21
<i>KUTAI NUANCE IN KUTIM'S 10TH ANNIVERSARY</i>	21

Warga Rantau Pulung Nikmati Jalan Baru	22
<i>PEOPLE OF RANTAU PULUNG ENJOY NEW ROAD</i>	23

KOMUNITAS • Community

BUSANA BATIK DI TAMBANG KPC	24
<i>Batik Apparel in KPC Mine</i>	25

PERISTIWA • Events

Control Room Coal Mining Kini Lebih Strategis	26
<i>Coal Mining Control Room Now More Strategic</i>	27

Forum HRCR Diminta Lebih Aktif dan Terbuka.....	28
<i>HRCR FORUM ASKED TO BE MORE ACTIVE AND OPEN</i>	28

30 Negara Ikuti Mining Expo 2009	29
<i>30 Countries Joined the Mining Expo 2009</i>	29

INDAHNYA BULAN RAMADHAN DI TAMBANG.....	30
<i>The Beauty of Ramadhan at the Mine</i>	30

KPC Tingkatkan Silaturahmi Dengan Masyarakat	31
<i>KPC Increases Good Relationship With Community</i>	31

Foto Sampul oleh Wawan Setiawan.
Front cover photo by Wawan Setiawan

ORANGUTAN DI AREAL REKLAMASI-REHABILITASI:

Di Antara Tak Ada Pilihan Lagi dan Kemampuan Beradaptasi

RACHMAT BUDIWIJAYA SUBA

TIM MONITORING SATWALIAR (MAMALIA) PPHT-UNMUL DI AREAL REKLAMASI-REHABILITASI PT KPC

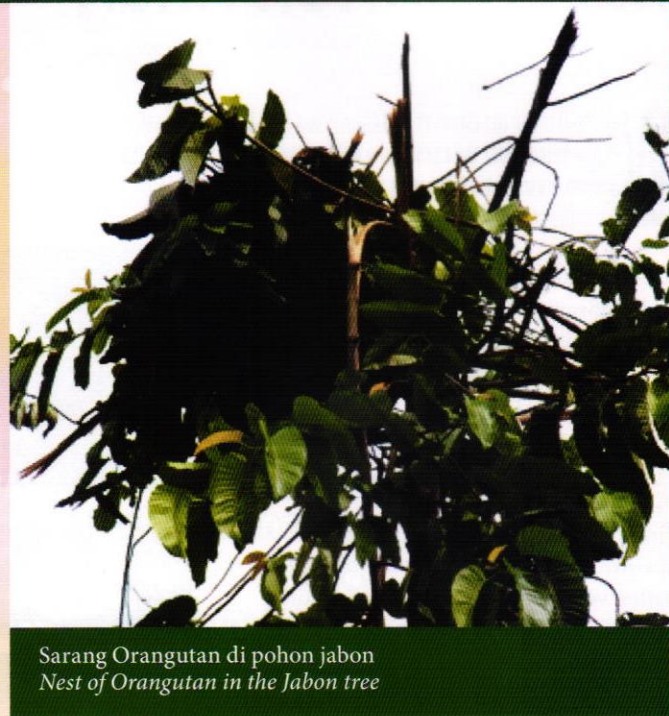
Secara alami Orangutan (*Pongo pygmaeus*) hidup pada habitat hujan dataran rendah secara semi soliter dan arboreal. Berdasarkan riset-riset peneliti yang telah dilakukan sebelumnya, saat ini populasi Orangutan di habitat alaminya mengalami penurunan drastis, diestimasi telah menyusut 30–50% dalam 10 tahun terakhir. Penurunan populasi Orangutan tersebut terjadi karena hutan yang menjadi habitatnya telah rusak, terfragmentasi dan bahkan hilang oleh penebangan liar, kebakaran dan konversi hutan.

Degradasi habitat menyebabkan Orangutan tidak jarang ditemui pada areal-areal yang seharusnya 'bukan' habitat alami mereka, seperti hutan tanaman (*Akasia*, *Gmelina*), kebun kelapa sawit dan lokasi pertambangan (areal reklamasi-rehabilitasi). Kehadiran mereka di areal-areal 'buatan' seperti ini menyiratkan suatu kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi ruang dan sumber daya yang serba terbatas dibandingkan di habitat alaminya.

Pengamatan yang dilakukan oleh tim monitoring satwaliar Pusat Penelitian Hutan Tropis Universitas Mulawarman (PPHT-Unmul) di areal tambang batubara PT Kaltim Prima Coal, Sengata sejak tahun 2002 setidaknya memberikan suatu indikasi bagaimana Orangutan beradaptasi dengan kondisi areal reklamasi-rehabilitasi pasca tambang. Sarang-sarang dibuat pada pohon-pohon yang 'tidak biasa' digunakan sebagai pohon sarang, diantaranya *Anthocephalus cadamba* (jabon), *Gmelina arborea* dan *Cassia siamea* (johar). Keterbatasan ruang vertikal (tajuk) di areal tersebut disiasati oleh Orangutan dengan cara memanfaatkan pula permukaan tanah (secara terestrial) untuk bersembunyi dan kemungkinan mencari makan.

Fleksibilitas Orangutan terhadap makanan yang tersedia nampaknya merupakan faktor penting yang menyebabkan mereka bertahan hidup di areal reklamasi-rehabilitasi. Selain memakan buah-buahan (yang mestinya tidak banyak tersedia di areal reklamasi-rehabilitasi) dan daun-daunan (tentunya dengan pilihan yang terbatas), Orangutan juga memakan serangga (semut, rayap, belalang, jangkrik, kutu dan lain-lain). Ketika buah tidak ada, Orangutan mengupas kulit pohon dengan tujuan untuk memakan lapisan kambium di bawah kulit pohon. Kulit pohon bekas kupasan Orangutan banyak dijumpai pada pohon *Paraserianthes falcata* (sengon), *Gmelina arborea* dan *Anthocephalus cadamba* (jabon) di areal reklamasi-rehabilitasi. Bunga-bunga tertentu mungkin merupakan makanan tambahan. Telur di dalam sarang burung yang kadang ditemukan mungkin dirampasnya, demikian juga vertebrata kecil (seperti tokek dan tupai) yang akan dimakan jika dalam keadaan mudah ditangkap.

Orangutan dan Monyet Beruk (*Macaca nemestrina*) nampaknya mengalami persaingan dalam memperebutkan ruang hidup. Hal ini dapat dimengerti dari kenyataan bahwa tutupan vegetasi berupa pohon sedang sampai tinggi masih sangat terbatas pada areal reklamasi-rehabilitasi PT KPC. Fenomena ini juga diperkuat dari hasil monitoring tahun 2008 bahwa Orangutan dan Monyet Beruk tidak ditemukan pada *site* yang sama. Pada *monitoring* tersebut, Orangutan dapat teramati di 'Taman Payau', tetapi tidak di 'Hatari East' dimana Monyet Beruk lebih terkonsentrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Novamalaisari pada tahun 2008 di kawasan hutan



Sarang Orangutan di pohon jabon
Nest of Orangutan in the Jabon tree

sekunder terfragmentasi PT Sumalindo Hutani Jaya II (Bhirawa) juga melaporkan kondisi yang serupa dimana Orangutan sangat terganggu oleh kehadiran kelompok Monyet Beruk sehingga membuat Orangutan selalu menghindari suatu teritori yang telah dikuasai oleh kelompok Monyet Beruk.

Fakta-fakta di atas menggambarkan bahwa terdapat populasi Orangutan yang mencoba bertahan hidup di areal reklamasi-rehabilitasi bekas tambang batubara. Keberadaan satwaliar di areal reklamasi-rehabilitasi PT KPC, termasuk Orangutan, kemungkinan besar disebabkan oleh faktor kedekatan areal dengan Taman Nasional Kutai (TNK) di sebelah barat daya yang dipertimbangkan sebagai sumber kekayaan hayati terdekat. Akan tetapi, kehadiran Orangutan di 'Taman Payau' yang 'relatif jauh' dari TNK menjelaskan peranan fragmen-fragmen sekunder alami sebagai tempat pengungsian bagi beberapa jenis satwaliar termasuk Orangutan ketika terjadi pembukaan lahan dan fragmentasi pada saat kegiatan pertambangan beroperasi di lokasi tersebut.

Evakuasi Orangutan dan membawanya ke pusat rehabilitasi semestinya bukan satu-satunya solusi dalam konservasi jenis ini karena pertimbangan-pertimbangan biologis dan teknis yang sangat mahal harganya. Untuk konteks manajemen kawasan pasca tambang batubara, hal yang lebih utama untuk dicari solusinya adalah bagaimana caranya kesatuan kawasan pasca tambang juga diupayakan untuk menjamin berlangsung restorasi kawasan dan rekolonisasi berbagai jenis hayati baik flora maupun fauna, termasuk di dalamnya adalah untuk kepentingan Orangutan.

Orangutan in the Reclamation-Rehabilitation Area:

Between No Longer Having Choices and Adaptability

RACHMAT BUDIWIJAYA SUBA

WILDLIFE MONITORING TEAM (MAMMALS) OF PPHT-UNMUL IN THE RECLAMATION-REHABILITATION AREAS OF KPC

Orangutan (*Pongo pygmaeus*) naturally inhabits tropical lowland rainforests, living in semi solitary and arboreal way. Previous research have observed that the population is facing dramatic decrease nowadays, which has declined about 30 – 50% in the last decade. The diminishing of Orangutan population is closely associated with fragmentation and loss of lowland rainforests as their habitat due to illegal logging, fires and forests conversion.

Habitat degradation then pushes Orangutan to inhabit the areas which are actually not their natural habitats, such as plantation forests (*Acacia* sp. and *Gmelina arborea*), oil-palm estates and mining areas post mine-operation (hereafter, reclamation-rehabilitation areas). Their presence in such 'artificial' areas indicates their ability to cope with some limitation conditions in term of spaces and resources, comparing with those in the natural habitat.



Orangutan was captured by camera trapping in Panel-3 site on December 2008

Orangutan yang tertangkap kamera otomatis di site Panel-3 pada bulan Desember 2008

The observation by wildlife monitoring team of Tropical Rainforests Research Centre of Mulawarman University (PPHT-Unmul) in the reclamation-rehabilitation areas post coal mining in Kaltim Prima Coal Co. Ltd. since 2002 has shown the way of Orangutan to adapt with the condition in the areas. Nests were built in the tress of *Anthocephalus cadamba*, *Gmelina arborea* and *Cassia siamea*, which are unusual trees for nesting. Orangutan uses land surfaces in purpose of foraging and sheltering (in other words, living in terrestrial way) to deal with limitation on vertical space (top stratum) in the areas.

The preference flexibility of Orangutan to food availability seems to be the important factor which determines their survival in the areas. In addition to feeding on fruits, which may probably not so abundant in the areas, and leaves in such restricted options, Orangutan also consumes insects (ants, termites, grasshoppers, crickets, lice etc). While fruits are not available, Orangutan is fond of peeling bark in purpose of eating cambium layer underneath bark. Numbers of peeled barks were found on the trees of *Paraserianthes falcataria*, *Gmelina arborea* and *Anthocephalus cadamba* in the areas. Flowers of particular species are also probably consumed by Orangutan as additional ingredients. Orangutan can also confiscate bird's eggs wherever they find, as well as small vertebrate like lizards and squirrels, when they are easily to catch.

Orangutan and Pig-tailed Macaque (*Macaca nemestrina*) seem having competition in defending territory and spaces due to limited numbers of medium to high trees as covers in the areas. The 2008 monitoring has observed the fact that Orangutan and Pig-tailed Macaque are never encountered in the same site. Orangutan has encountered in 'Taman Payau', but they were not found in 'Hatari East' where Pig-tailed Macaque existed. The research conducted by Novamalaisari (2008) in the fragmented secondary forests of Sumalindo Hutani Jaya II Co. Ltd. (Bhirawa site) also reported the similar situation wherein Orangutan were disturbed by the presence of groups of Pig-tailed Macaque, then it pushed Orangutan to avoid the territory that has been defended by the group of Pig-tailed Macaque.

Those mentioned above have described the fact that Orangutan population has attempted to occupy and survive in the reclamation-rehabilitation areas post coal mining. The wildlife presence in the areas, including Orangutan, is possibly caused by a close connection between the areas and Kutai National Park, which is considered as a pool of biodiversity, in the southwest border. However, the presence of Orangutan in 'Taman Payau' which is relatively far away from the Park at least explains the role of remnant forest patches as a refuge when the landscapes were been clearing for coal mining purposes.

Evacuation and rehabilitation should not be the only solution in conservation of this charismatic species due to the expensive biological and technical consideration. In the context of the reclamation-rehabilitation areas, the main concern should be switched to find the solution how to manage compactness and connectivity of the areas post coal-mining to ensure restoration and re-colonization of any species (flora and fauna), including for Orangutan conservation.

JAJARAN MANAJEMEN DAN KARYAWAN PT KALTIM **PRIMA** COAL
MENGUCAPKAN

DIRGAHAYU KABUPATEN KUTAI TIMUR KE 10
12 OKTOBER 1999 – 12 OKTOBER 2009

